BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi media digital selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman serta cara berpikir manusia. Perkembangan teknologi media digital dapat dilihat dan ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang, baik media informasi, media hiburan maupun semua teknologi media digital yang mampu membantu meringankan manusia dalam berbagai pekerjaannya. Bahkan masyarakat modem sudah memiliki ketergantungan terhadap fungsi dan manfaat teknologi media digital dalam hampir seluruh aspek kehidupan. Kebutuhan masyarakat semakin meningkat sehingga salah satu cara mempermudah pekerjaan adalah dengan mengggunakan teknologi media digital. Hal tersebut nampak melalui penggunaan alat-alat elektronik, salah satu contohnya adalah handphone, berguna sebagai media komunikasi, berita, hiburan dan beberapa hal lainnya. Hal mendasar yang membuat media digital sangat digemari oleh masyarakat karena dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penerima dengan sangat cepat.

Era baru telah dikuasai oleh digital sehingga apapun yang dilakukan oleh masyarakat dapat disalurkan melalui media digital, termasuk hobi, jumalisitk, berita, hiburan, pendidikan, penerbitan dan sebagainya. Teknologi media digital mengalami perkembangan yang pesat sehingga setiap orang bisa merasakan pengaruh yang sangat menyentuh bahkan ke dalam sendi-sendi kehidupan. **Pengaruh digital yang sangat mendalam tersebut membuat setiap pemakainya** terlena sehingga apapun yang dilakukan selalu mengutamakan digital, bahkan hal yang dapat dikerjakan sendiri akhirnya menggunakan teknologi media digital.

Dimensi spiritualitas merupakan hubungan kerohanian dengan Sang Pencipta. Spiritualitas juga berhubungan erat dengan pengenalan pribadi terhadap Firman Allah yang disertai dengan ketaatan kepada perintah-perintah-Nya. Melalui pengenalan Allah, setiap orang diharapkan mampu membedakan antara pengajaran yang benar dan pengajaran yang sesat. Spiritualitas dapat pula diumpamakan sebagai prinsip hidup untuk menemukan makna dan tujuan hidup serta hubungan kerohanian yang lebih intim dengan Tuhan. Melalui hubungan yang intim dengan Tuhan, maka buah-buah dari hubungan itu akan menghasilkan kehidupan yang penuh kasih, memberi dengan ikhlas dan memperlihatkan sikap yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. David Cupples, memberikan pemahaman bahwa:

Pembentukan rohani seseorang dimulai dari hubungan pribadi dengan Allah, membuat dan menepati janji untuk bertemu dengan Allah setiap hari merupakan cara melestarikan persekutuan dengan-Nya. Dengan demikian bahwa Aliahlah yang terpenting dalam hidup ini. Hidup Kristen yang sejati bukan sebuah sistem, tetapi pengenalan pribadi akan Allah, suatu hubungan dimana manusia hidup di dalam Allah dan Allah hidup dalam diri manusia. Pribadi yang menerima anugerah Yesus Kristus, menikmati kasih Allah Bapa dan bersekutu dengan Roh Kudus.[[1]](#footnote-2)

Spiritualitas yang bertumbuh dalam kehidupan membangkitkan semangat hidup mencapai tujuan, namun kenyataannya berbeda, hubungan yang harmonis dengan Tuhan mulai pudar dari kehidupan manusia. Hal itu dilatarbelakangi oleh kegiatan manusia yang begitu banyak, salah satunya adalah penggunaan media digital yang sangat maju.

Gereja sebagai alat Allah yang dipanggil dari dunia dan ditempatkan dalam dunia tidak dapat menutup mata dengan perkembangan tersebut, hampir seluruh anggota jemaat atau masyarakat setiap hari menggunakan alat-alat digital untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Peluang maupun tantangan era digital tentu saja menciptakan cara berefleksi dan cara-cara baru bagi gereja dalam mempertimbangankan, memikirkan, mengambil keputusan menyikapi fenomena derasnya pengaruh era digital. Gereja sebagai salah satu lembaga agama berkontribusi dalam memberikan alternatif dan kreativitas yang lebih transformatif.

Secara psikologis, manusia mampu memahami semua informasi dengan cara mendnegar (audio) dan melihat (visual). Teknologi media digital menjadi media yang menyediakan data dan informasi berupa audio dan visual. Dengan teknologi tersebut pemuda lebih mudah menyerap informasi, baik bagi tipe audio maupun visual. Penggunaan tekologi yang tepat mampu menjangkau pemuda untuk membantu menumbuhkan spiritualitas.

Fenomena penggunaan media digital yang telah menyentuh kehidupan masyarakat yang diamati oleh penulis di Gereja Toraja, Jemaat Rantepao seperti penggunaan facebook, whatsapp bahkan penggunaan siaran radio dan televisi untuk menyiarkan Firman Tuhan, yang dapat menjangkau seluruh anggota jemaat di setiap rumah memberikan sebuah refleksi, apakah siaran tersebut benar-benar membangkitkan spiritual jemaat ataukah menjadi alasan untuk tidak mengikuti persekutuan?.

Berdasarkan pengamatan awal penulis terhadap pemuda di Gereja Toraja Jemaat Rantepao, beberapa pemuda tidak membaca Alkitab secara rutin, sangat jarang untuk melaksanakan saat teduh[[2]](#footnote-3) atau merenungkan Firman dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah refleksi mengapa pemuda sangat jarang untuk membaca Firman serta melaksanakan saat teduh untuk pertumbuhan spiritualitas, Bukankah teknologi media digital dapat digunakan untuk pertumbuhan spiritualitas?

Refleksi itu menjadi tantangan bagi semua sebagai pemuda, apakah era digital semakin mendistorsi keyakinanakan warta Injil atau malah sebaliknya? Apakah teknologi media digital telah digunakan dengan tepat untuk membantu seseorang dekat dengan Tuhan? apakah spiritual mampu berkembang ketika menggunakan media digital ataukah justru membuat spiritual menjadi semakin menurun? Realitas tersebut merupakan urgensi dari topik ini untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut.

1. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana teknologi media digital berperan untuk Pertumbuhan Spiritualitas pemuda ditinjau dari analisis teologis-psikologis di Gereja Toraja Jemaat Rantepao?

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penulisan dalam karya ilmiah ini adalah menguraikan peran teknologi media digital untuk pertumbuhan spiritualitas warga jemaat di Gereja Toraja, Jemaat Rantepao.

1. Manfaat Penulisan
2. Manfaat Akademis

Melalui penulisan karya ilmiah ini, diharapkan bisa menjadi tambahan referensi di perpustakaan STAKN Toraja, khususnya dalam penggunaan media digital bagi pertumbuhan spiritual dan menjadi referensi dalam matakuliah disiplin rohani, teologi dan ipteks.

1. Manfaat Praktis

Melalui penulisan ini, diharapkan bisa menjadi sumbangsih tentang peran teknologi media digital terhadap pertumbuhan spiritualitas kepada seluruh pembaca, secara khusus pemuda jemaat Rantepao dan kepada semua pemuda Gereja Toraja sekaligus menjadi masukan dalam pelaksanaan dan pengembangan pembinaan warga Gereja tentang pertumbuhan spiritualitas.

1. Sistematika Penulisan

Sitematika penulisan dalam karya ilimiah ini diuraikan sebagia berikut:

BAB I:

Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II:

Landasan teori. Landasan teori ini meliputi teori spiritual formation, spiritualitas, aspek-aspek spiritualitas, hal-hal praktis dalam kehidupan spiritual, media digital, tujuan dan manfaat media digital, tujuan dan manfaat media digital, media menurut kesaksian Alkitab, dampak positif dan negatif penggunaan media digital serta peran media pada pertumbuhan spiritualitas.

BAB III:

Merupakan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan instrument penelitian data.

BAB IV:

Merupakan Pemaparan hasil Wawancara yang meliputi: pemaparan dan hasil observasi, pemaparan hasil wawancara, pemaparan hasil wawancara terbagi atas: cara membangun kehidupan spiritualitas, pemilihan Alkitab dengan media analog dan teknologi media digital, penggunaan teknologi media digital untuk hal-hal rohani, teknologi media digital yang digunakan untuk pertumbuhan spiritualitas baik di jemaat maupun pribadi, manfaat penggunaan teknologi media digital dalam aspek spiritualitas, pemanfaatan teknologi media digital oleh gereja untuk pertumbuhan spiritualitas. Analisis hasil penelitian.

BAB V:

Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

1. David Cupples, **Beriman dan Berilmu** Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), Him. 45-46 [↑](#footnote-ref-2)
2. Observasi dan wawancara dengan Eldin dan Novita pada tanggai 8-10 dan 16 Juni 2019 [↑](#footnote-ref-3)